

FORMULASI DAN IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGI TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN (STUDI KASUS MA MAMBAUL ‘ULUM SUMENEP MADURA)

Muhammad Alawi Harun¹, Faiz Auliya Rohman²

¹Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur

²Guru di Yayasan Mambaul Ulum Sumenep Madura

Email : awyawy1991@gmail.com

Email: aulia_faiz@ymail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi sehubungan dengan peningkatan kualitas pendidikan dalam satuan lembaga pendidikan. Demikian disebabkan proses manajemen strategi secara kuantitas diiringi kekuatan pengelolaan yang maksimal sehingga lembaga berkembang dan meningkat. Namun sebaliknya, masih ada lembaga pendidikan yang mengalami kegagalan disebabkan sistem pengelolaan manajemennya yang kurang optimal. Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui alasan peningkatan mutu pendidikan di MA Yayasan Mambaul ‘Ulum, proses manajemen strategi yang dilakukan, serta problematika yang dihadapi dan solusi mengatasi. Hasil penelitian di MA Yayasan Mambaul ‘Ulum menunjukkan, bahwa: Pertama, alasan ditingkatkannya mutu pendidikan, yaitu: (1) mengimbangi perkembangan globalisasi, sehingga Madrasah terus memperbarui informasi; (2) memiliki kemampuan tinggi merubah diri, dari aspek pendidikan maupun daya pikir; (3) memiliki daya saing menghadapi tantangan globalisasi sehingga bimbingan terus diarahkan; dan, (4) mampu bersaing dengan cara sehat, letak Madrasah diapit beberapa satuan lembaga yang pendidikannya setara. Kedua, manajemen strategi difokuskan dalam implementasi yang diproses melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) pengamatan lingkungan eksternal dan internal; (2) formulasi/perumusan strategi melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan; (3) implementasi strategi yang diproses dalam pembelajaran muatan lokal yang diunggulkan: BHTQ, Bulughul Maram, dan TIK; serta, (4) evaluasi dan monitoring strategi, evaluasi kurikulum dan sumberdaya. Ketiga, aspek problematika yang dihadapi Madrasah saat ini, yaitu: (1) Tenaga Pendidik, sebagian guru mengabaikan tugas dan tanggung jawab; (2) integrasi program kegiatan pendidikan yang sebagian masih personal, seperti program pembelajaran BHTQ (baca hafal tulis al-qur’an); dan, (3) belajar siswa, tingkat belajar yang menurun disebabkan faktor globalisasi dan dunia teknologi yang semakin canggih.

Kata Kunci: *Formulasi, Manajemen Strategi, Mutu Pendidikan.*

Abstract: *The background of this research is to improve the quality of education in educational institutions. This is because the strategy management process in quantity is accompanied by maximum management power so that the institution develops and increases. But on the contrary, there are still educational institutions that have failed due to their management systems that are less than optimal. The research was conducted to find out the reasons for improving the quality of education at MA Mambaul ‘Ulum Foundation, the strategy management process carried out, as well as the problems faced and solutions to overcome. The results of research at MA Yayasan Mambaul ‘Ulum show, that: **First**, the reason for the improvement of the quality of education, namely: (1) offset the development of globalization, so that Madrasahs continue to update information; (2) have a high ability to change themselves, from the aspect of education and thinking; (3) competitiveness in facing*

*the challenges of globalization so that guidance continues to be directed; and, (4) able to compete in a healthy way, where Madrasas are flanked by several institutions with equal education. **Second**, management strategies are focused on implementation that are processed through several stages, namely: (1) observing the external and internal environment; (2) formulation / formulation of strategies through planning, organizing, mobilizing and supervising; (3) the implementation of strategies that are processed in the learning of local content that is seeded: BHTQ, Bulughul Maram, and ICT; and, (4) evaluation and monitoring strategies, curriculum evaluation and resources. **Third**, aspects of the problems faced by Madrasas today, namely: (1) Educators, some teachers ignore their duties and responsibilities; (2) integration of educational activity programs which are partly still personal, such as the BHTQ learning program (read memorize the writing of the Qur'an); and, (3) student learning, a decreased level of learning due to factors of globalization and an increasingly sophisticated world of technology.*

Keywords: *formulation, Strategy Management, Education Quality.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen kehidupan manusia yang paling penting, aktivitas ini akan terus berlangsung sejak manusia pertama di dunia hingga berakhirnya kehidupan di muka bumi.¹ Pembaruan pendidikan yang terus terjadi harus selalu ditumbuh kembangkan secara sistematis oleh para pemangku kebijakan, pembaruan juga harus mampu mengaktualisasikan fungsi dan tujuannya, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan UUD pasal 3 UU Nomor 20 tahun 2013 yang berisi “*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab*”.² Untuk mengimbangi hal tersebut, upaya dalam pengembangan pendidikan harus terus ditekankan. Sebagaimana tujuan umum pendidikan yaitu mengembangkan pengetahuan manusia yang seutuhnya, dalam artian pendidikan yang dilakukan tetap mempertahankan persatuan kesatuan, mengembangkan multikultural (keanekaragaman), serta mewujudkan cita-cita untuk menuju kesuksesan, baik individual maupun organisasi/lembaga.

¹ Haryanto, ‘Desain Pembelajaran Yang Demokratis Dan Humanis’, 2011th edn (Yogyakarta: Ar-Ruz Media), p. 25.

² Departemen Agama, *UUD Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta, 2003), p. 3.

Permasalahan pendidikan yang dihadapi saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan. Menurut hasil survei *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia, di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan *The World Economic Forum* Swedia (2000), Indonesia memiliki daya saing rendah, yang menduduki urutan ke-37 dari 57 negara di dunia.³ Maka dalam memperbaiki rendahnya mutu pendidikan yang terjadi satuan lembaga pendidikan harus mampu melakukan berbagai usaha yang dapat menunjang pengembangan kualitas pendidikannya. Berupaya melakukan pengembangan dan perbaikan kualitas serta melakukan sistem evaluasi, pengembangan materi ajar, serta pelatihan bagi para guru ataupun peserta didik. Lembaga harus memiliki visi dan misi serta tujuan strategi manajemen yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang terjamin.

Manajemen memiliki fungsi sebagai elemen yang mendasar yang selalu ada di dalam proses yang akan dijadikan acuan pihak manajer (lembaga) dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Pendidikan lembaga harus mampu memberi pendidikan secara merata, memberi perubahan, bermutu, serta relevan dengan kebutuhan masyarakatnya. Sejalan dengan hal tersebut manajemen menuntut perubahan-perubahan terhadap seluruh pihak lingkungan dalam mengoperasikan satuan lembaga. Pelaksanaan manajemen mempunyai potensi meningkatkan gesekan peranan serta kinerja yang bersifat profesional dan manajerial.

Manajemen strategi penataan kelembagaan pendidikan yang dilakukan harus melibatkan beberapa sumber daya, baik sumber daya manusia maupun non-manusia guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Lembaga pendidikan harus pintar bermain dengan sejumlah aturan baru, harus fleksibel dalam merespon dengan cepat perubahan yang terjadi, terus menerus melakukan patokan demi mencapai tingkat kinerja yang baik, agresif dalam melakukan pengeluaran sumber demi tercapainya tujuan, serta mempertahankan kompetensi agar tetap terjaga dan semakin berkembang. Oleh karena itu, dalam upaya mempertahankan dan terus meningkatkan mutu pendidikan agar mampu bertahan ditengah-tengah derasnya dunia pendidikan, lembaga pendidikan perlu memperhatikan dan mendalami dengan serius implementasi manajemen strategi untuk mencapai suatu tujuan.

Madrasah Aliyah Mambaul ‘Ulum adalah Madrasah tingkat paling tinggi dibawah naungan Yayasan Mambaul ‘Ulum Sumenep Madura. Madrasah ini memiliki komitmen mencerdaskan masyarakat (anak didik/siswa), mengembangkan madrasah yang

³ Meilani Kasim, “Masalah Pendidikan di Indonesia”, dalam <https://meilanasim.wordpress.com>, Akses tanggal 14 Agustus 2018.

pendidikannya berkualitas. Konsep pendidikan yang dilakukan MA Yayasan Mambaul ‘Ulum bertujuan menjadikan peserta didik yang memiliki kualitas spiritual, intelektual, dan emosi yang tinggi, sebagaimana visi MA Mambaul ‘Ulum. Oleh karena itu, pihak Madrasah terus berupaya melakukan yang terbaik karena salah satu misi MA Mambaul ‘Ulum adalah memberikan pendidikan yang merata bagi masyarakat yang membutuhkan, memberi pendidikan yang berkualitas dan unggul.

Sehubungan dengan kualitas pendidikan di era saat ini, tentunya menjadi tantangan bagi MA Yayasan Mambaul ‘Ulum Sumenep Madura untuk memajukan dan mengembangkan eksistensinya di tengah persaingan kualitas maupun kuantitas. Karena keberhasilan pendidikan tentu tidak lepas dari peran tingkat mutu pendidikan di Madrasah. Guna peningkatan dan menjaga kualitas pendidikannya pihak MA Mambaul ‘Ulum selalu melakukan pembenahan dan evaluasi, khususnya dalam sektor sumberdaya dan kurikulum pendidikan yang akan diberikan kepada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang berlokasi di MA Mambaul ‘Ulum Sumenep Madura. Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini, berupa dokumen dan narasumber (Kepala Sekolah, Komite Sekolah, guru, dan siswa). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati program kegiatan Madrasah, berupa perilaku dan kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran, mengamati situasi lingkungan, serta rangkaian aktivitas seluruh elemen lembaga guna peningkatan mutu pendidikannya. Wawancara yang dilakukan melibatkan kepala, komite madrasah, guru dan siswa yang dianggap mampu memberi penjelasan sesuai fakta yang terjadi di madrasah terkait tujuan penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan beberapa dokumentasi madrasah yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber. Analisis data dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman, yaitu model interaktif melalui langkah-langkah; pengumpulan data; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴

⁴ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi II (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), p. 92.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS MANAJEMEN STRATEGI PENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH ALIYAH YAYASAN MAMBAUL ‘ULUM SUMENEP MADURA

1. Alasan Ditingkatkannya Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Yayasan Mambaul ‘Ulum

Usaha sebuah organisasi/lembaga pendidikan untuk mencapai target yang diinginkan guna meningkatkan mutu yaitu dengan melaksanakan program-program kegiatan yang berkualitas sehingga upaya tersebut terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil data penelitian, bahwa MA Mambaul ‘Ulum terus melakukan peningkatan mutu pendidikannya dengan berbagai faktor alasan tertentu, yaitu:⁵

a. Mengimbangi perkembangan globalisasi

Madrasah Aliyah Mambaul ‘Ulum terus melakukan upaya mengikuti arus globalisasi yang semakin berkembang. Dinamis terus memperbarui dan mencari informasi yang muncul dengan melibatkan semua *steek folder* yang ada baik di dalam maupun dari luar madrasah (alumni dan masyarakat). Hal itu Madrasah himbau guna mendapatkan informasi perihal peningkatan mutu pendidikan yang ada, meskipun masih dalam tahap koridor yang berorientasi pada kualitas. MA *menginput* calon siswa guna menunjang mutu pendidikan yang tinggi. Melakukan proses dan hasil (*outcome*) pembelajaran pendidikan berkualitas dan didikan yang maksimal sehingga lulusan (*output*) dapat dirasakan serta diterima langsung sesuai kebutuhan diri siswa/lulusan maupun masyarakat. Oleh karena itu, faktor utama dukungan energi MA Yayasan Mambaul ‘Ulum adalah sumberdaya yang dimiliki dan pengelolaan kurikulum yang berkualitas.

b. Memiliki kemampuan tinggi.

Siswa MA Mambaul ‘Ulum dimaksimalkan untuk merubah daya pikir dan tingkah laku. Memiliki pemikiran brilian dengan hati yang seutuhnya sehingga para siswa tidak merasa ragu ataupun takut untuk bertindak yang dapat memancing energi positif guna melakukan sesuatu. MA Mengupayakan lulusan dapat terus melangkah melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dengan tanpa biaya, baik melalui beasiswa prestasi maupun beasiswa bidikmisi. Demikian MA Mambaul ‘Ulum

⁵ Hasil wawancara dengan ibu ustadzah Kunti Imaniyah, S.Pd.I, Kepala MA Yayasan Mambaul ‘Ulum, pada tanggal 7 Februari 2021.

optimalkan karena terdapat beberapa faktor, yaitu:⁶ (a) hampir seluruh siswa di MA Mambaul ‘Ulum tidak memiliki kemampuan finansial yang cukup. Artinya perekonomian keluarga siswa masuk kategori kelas menengah kebawah, namun secara intelektual para siswa memiliki kemampuan tinggi untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan hingga ke tingkat pendidikan selanjutkannya. (b) siswa memiliki motivasi besar untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi melalui prestasi. Pihak MA Mambaul ‘Ulum mengupayakan lulusan dapat dan bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, meski tidak keseluruhan karena faktor personal.

c. Memiliki daya saing menghadapi era globalisasi.

Bimbingan pendidikan MA diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan seutuhnya melalui pengontrolan emosi dengan olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga terkhusus bagi siswa agar memiliki daya saing kuat dalam menghadapi tantangan globalisasi yang maju dan modern. MA Mambaul ‘Ulum terus mengembangkan segala pendidikan, zaman sekarang menuntut pengelolaan madrasah untuk memberi *support* semua pengelola dan guru agar bisa sejalan dengan era baru dan mempersiapkannya karena masyarakat butuh *output* dari lembaga. Arahan yang dilakukan agar dapat menciptakan siswa berkualitas dan menghasilkan manusia yang memiliki jiwa serta intelektual tinggi. Hal ini juga disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan yang berbasis Sumber Daya Manusia. Maka dari itu, MA di Mambaul ‘Ulum terus menekankan seluruh pihaknya agar pendidikan di Madrasah tetap ditingkatkan melalui program-program yang telah direncanakan.

d. Mampu bersaing dengan cara sehat.

Madrasah Aliyah Mambaul ‘Ulum terletak ditengah-tengah beberapa satuan lembaga pendidikan formal yang program pendidikannya setara. Oleh karena itu, pihak MA kompetitif dalam hal peningkatan dan mempertahankan kualitas agar masyarakat yakin terhadap tingkat mutu pendidikan dan bimbingan yang dilakukan madrasah. Artinya madrasah mampu mengembangkan dan mempertahankan kualitasnya sehingga secara umum Madrasah Mambaul ‘Ulum akan tergerus dan tidak memiliki peserta didik yang pada akhirnya akan gulung tikar (tutup lembaga).

Berdasarkan alasan-alasan di atas, bahwa MA Mambaul ‘Ulum melakukan segala upaya agar sistem pendidikan di Madrasah tetap optimal, stabil, dan semakin meningkat. Terdapat 13 karakteristik yang dimiliki mutu pendidikan disuatu organisasi/lembaga

⁶ Hasil wawancara dengan bapak K. Fathol Kholik, M.H.I, Komite Madrasah Yayasan Mambaul ‘Ulum, pada tanggal 13 Februari 2021.

pendidikan. (Usman: 2006).⁷ Namun, dalam penelitian disini Peneliti hanya menyebutkan beberapa karakteristik, yang hal itu disesuaikan dengan hasil data penelitian, diantaranya sebagai berikut: *Pertama*, Kinerja Guru, perilaku dalam menjalankan perannya di suatu organisasi/lembaga untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan agar mendapatkan hasil maksimal sesuai yang diharapkan. Guru memiliki pengaruh positif terhadap keaktifan siswa sehingga guru memiliki sejumlah metode demi keefektivan melakukan proses belajar mengajar. Adapun segala upaya yang dilakukan guru MA Mambaul ‘Ulum, yaitu:⁸ (1) membuat keputusan atas proses pembelajaran yang akan dilakukan; (2) menentukan tujuan pembelajaran agar siswa memiliki pedoman dan gambaran; (3) mendinamiskan kelas menjadi maksimal agar menumbuhkan konsentrasi belajar siswa; (4) memahami konsep pembelajaran; dan (5) mengatur keadaan kelas agar siswa aktif dan kondusif.

Kedua, Waktu Wajar KBM (kegiatan belajar mengajar) menunjukkan, bahwa dalam waktu mengajar guru MA Mambaul ‘Ulum kadang mengalami masalah. Sedikit guru cenderung mengabaikan tugasnya sebagai pendidik untuk mengajar para siswa. Berbeda dengan guru yang tidak dapat masuk kelas (izin) karena berhalangan. Namun pihak MA dan guru mampu mengatasi permasalahan tersebut dengan berbagai cara, diantaranya memberi tugas kepada para siswa untuk *menela’ah* (membaca) materi pelajaran. Ada juga dengan permintaan terhadap guru lain untuk mengisi aktivitas pembelajaran di kelas tersebut, tentunya kepada guru yang memiliki waktu kosong. Sehingga selama proses waktu KBM berlangsung tidak ada peserta didik yang membuat kegaduhan atau berkeliaran di luar kelas.⁹ Namun, disisi lain banyak para guru MA mampu mengatur jam kegiatan pembelajaran dengan optimal. Peraturan sejak memulai dan mengakhiri (keluar) kegiatan di kelas dengan waktu yang sewajarnya sesuai jadwal yang telah ditentukan, begitu pula para siswa yang diwajibkan masuk dan keluar kelas.¹⁰

Ketiga, Handal (pelayanan) Madrasah Aliyah Mambaul ‘Ulum selalu berupaya memberikan pelayanan yang maksimal terhadap siswa, membekali mereka dengan pendidikan yang berkualitas. Demikian dilakukan agar siswa mampu menanam semua ilmu-ilmu yang diperoleh, sehingga dengan sendirinya para siswa dapat semakin maju dari segi pendidikan bermutu. Oleh karena itu, seiring berkembangnya pendidikan

⁷ Husaini Usman, p. 411.

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Asmuni, guru MA Yayasan Mambaul ‘Ulum, pada tanggal 27 Februari 2021.

⁹ Hasil wawancara dengan Kepala MA Yayasan Mambaul ‘Ulum...

¹⁰ Hasil observasi Lingkungan dan Budaya Madrasah, dan Program Kegiatan Kelas...

pengelola MA selalu melakukan upaya agar kualitas pelayanannya semakin maksimal. Diantaranya melakukan pembenahan terhadap sumberdaya dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti pelatihan yang dapat meningkatkan kinerja dan menambah wawasan, serta menjadi motivasi bagi para siswa untuk terus meningkatkan kualitas dalam diri pribadinya. Guru di MA Mambaul ‘Ulum mempunyai program KBM berbeda. Ada yang menyuruh menghafal materi pelajaran, memberikan tugas atau pekerjaan rumah setiap akhir pertemuan dan lain-lain. Jadi, saat siswa menghadapi ujian mudah dan lancar mengerjakan atau menjawab.¹¹

Keempat, Daya Tahan (pembiayaan) di Madrasah Mambaul ‘Ulum masih terbilang gratis. Artinya para siswa MA Mambaul ‘Ulum tidak dipungut biaya apapun, mulai dari biaya pendaftaran, SPP dan lain sebagainya. Mulai awal pihak pendiri (madrasah) Yayasan Mambaul berprinsip dan tetap berkomitmen menyalurkan pendidikan gratis, tidak mempersulit masyarakat atau peserta didik yang ingin menuntut ilmu. Sebagaimana juga yang tertera dalam undang-undang tentang pendidikan yang menyatakan bahwa setiap warga masyarakat (negara) berhak mendapatkan ilmu pendidikan. Kepala MA menyampaikan bahwa Pembiayaan di Madrasah Mambaul ‘Ulum bersumber dari bantuan, dan sebagian biaya operasional di maksimalkan terhadap kebutuhan dan program kegiatan Madrasah. Sehingga dapat dikatakan siswa yang sekolah di Madrasah Mambaul ‘Ulum tidak dipungut biaya apapun, artinya gratis 100%.¹²

Kelima, Hubungan Manusia (sosialisasi) disini ditunjukkan dengan sikap sosial yang dilakukan pihak MA Mambaul ‘Ulum untuk membentuk partisipasi antar elemen di dalam Madrasah. Begitu pula hubungan sosialisasi di luar, pihak Madrasah dan guru terus meningkatkan dan menguatkan komunikasi dan sosialisasi dengan masyarakat atau wali yang diundang dalam acara yang diadakan Madrasah, demikian dilakukan untuk menjaga silaturahmi bersama.¹³ Selanjutnya, hubungan kerjasama antar guru dan siswa juga pun dilakukan dalam mengelola kelas, tujuannya agar pembelajaran berjalan efektif, sehingga guru dan siswa memiliki tingkat hubungan yang erat dan sosialisasi yang tinggi. Metode tersebut dianggap relevan guna peningkatan mutu Madrasah dan guru serta pendidikan siswa MA Mambaul ‘Ulum. Maksud dan tujuannya agar para siswa dan alumni kedepannya mampu berkomunikasi baik dengan lingkungan baru, memiliki daya saing dan dapat mengimbangi arus globalisasi yang semakin maju.

¹¹ Hasil wawancara dengan Indah Sari, siswi kelas XI MA Yayasan Mambaul ‘Ulum, pada tanggal 1 Maret 2021.

¹² Hasil wawancara dengan Kepala MA Yayasan Mambaul ‘Ulum...,

¹³ *Ibid...*,

Keenam, mudah penggunaan (sarana dan prasarana), pihak Madrasah Aliyah Mambaul ‘Ulum dalam penyediaan fasilitas masih terbilang kurang mencukupi. Namun MA masih mampu mengimbangi melalui sarana media lab. komputer dan lainnya yang tersedia.¹⁴ Sarana tersebut dilengkapi dengan *hotspot* atau *speedy*, tujuan perlengkapan jaringan *internet* agar siswa dapat mudah mengembangkan ilmu pengetahuannya melalui jurnal dan *E-Book* (buku elektronik) yang tersedia di sosial media atau dalam computer yang sebelumnya sudah di *download*. Mencari dan berbagi berbagai informasi, baik ilmu pengetahuan maupun informasi pendidikan guna menuju jenjang pendidikan selanjutnya.¹⁵ Hal demikian juga tentunya dilakukan untuk mengimbangi arus teknologi pendidikan yang semakin maju dan berkembang sehingga MA Mambaul ‘Ulum juga dapat bersaing dari segi kualitas pendidikan teknologi.

Ketujuh, bentuk khusus dimaksudkan terhadap program pembelajaran yang diunggulkan, yaitu:¹⁶ *pertama*, pembelajaran BHTQ (Baca Hafal Tulis Al-Qur’an). Sebagaimana hal ini dikaitkan dengan materi yang terdapat dalam pelajaran *Nahwu*, yaitu dalam *tajwid* atau *makhorijul huruf*. *Kedua*, segi ilmu spiritul yang diajarkan dalam program pembelaran *Bulughul Maram*. Langkah ini Madrasah ambil untuk menumbuhkan kualitas dan pengembangan dalam diri siswa. *Ketiga*, mempelajari ilmu-ilmu teknologi dan mengembangkan dengan mengoperasikan program-program aplikasi komputer, seperti aplikasi *microsoft word*, *excel*, *power point*, dan lain sebagainya. Kebijakan-kebijakan ini MA Mambaul ‘Ulum ambil untuk melangkah lebih maju, karena madrasah ingin mendapati siswa atau lulusan *fashih* (lancar) membaca Al-Qur’an. Begitupun juga mengembangkan kualitas pengetahuan siswa dalam ilmu teknologi guna menghadapi dunia era globalisasi yang semakin maju.

Delapan, konsistensi MA Mambaul ‘Ulum terus melakukan perbaikan, demikian guna meningkatkan mutu pendidikan dan demi menjaga kestabilan dan mutu Madrasah. Situasi dan kondisi sekarang mengharuskan pengurus MA Mambaul ‘Ulum terus mempersiapkan dan mendukung semua pihak untuk sejalan dengan era saat sekarang, karena masyarakat butuh lulusan (*output*) yang dapat menjadi manusia yang bermanfaat serta menjadi masyarakat adil dan aman dalam keilmuan. Oleh karena itu, MA tetap konsisten dengan prinsipnya apabila hal itu dianggap dapat menunjang

¹⁴ Hasil observasi Lingkungan dan Budaya Madrasah, dan Program Kegiatan Kelas...,

¹⁵ Hasil wawancara dengan Kepala MA Yayasan Mambaul ‘Ulum...,

¹⁶ *Ibid...*,

perkembangan dan meningkatkan mutu pendidikannya dari segala aspek, baik dari aspek ilmu Agama, maupun teknologi atau digitalisasi.¹⁷

Sembilan, Ketepatan (pendidikan) yang disediakan oleh lembaga sesuai kebutuhan masyarakat. Kualitas pelayanan pendidikan memiliki peran sangat penting karena berdampak langsung terhadap mutu lembaga dan citra lembaga. Pelayanan pendidikan yang baik akan menjadi keuntungan bagi lembaganya karena akan mendapat nilai yang positif dalam pandangan siswanya sendiri maupun masyarakat. Para siswa akan memberikan *feedback* yang baik pula, serta masyarakat akan percaya dan bukan tidak mungkin akan menjadi pelanggan tetap. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dan mengoptimalkan kepuasan terhadap siswa terkait program pendidikan yang diberikan. Kepala MA menjelaskan bahwa Madrasah melakukan penambahan muatan lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan, salah satunya melaksanakan pembekalan kajian-kajian Ilmu Agama, seperti Bulughul Maram dan BHTQ (baca hafal tulis al-quran). Langkah ini diambil karena kebutuhan untuk memberikan suplay keilmuan yang baik dan mengarah pada kesempurnaan, kalau sempurna mungkin tidak bisa, cuma mengarahnya pada keoptimalan.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa pendidikan MA Mambaul ‘Ulum diarahkan secara sistematis untuk peningkatan kualitas masyarakat seutuhnya, melalui pelayanan dan penyediaan pendidikan yang bermutu, serta pemikiran-pemikiran yang jernih dan matang agar siswa memiliki tantangan untuk semakin maju. Arahan pelayanan pendidikan MA bertujuan untuk menciptakan generasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan diri pribadi siswa, masyarakat atau lingkungan berbasis potensi yang telah ditentukan.

2. Manajemen Strategi MA Yayasan Mambaul ‘Ulum

Berdasarkan hasil data penelitian, proses dasar manajemen strategi disini difokuskan dalam implementasi yang diproses melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) Pengamatan lingkungan, (2) perumusan strategi, (3) Impelementasi strategi, serta (4) Evaluasi dan *monitoring*/pengendalian strategi, yang mana menurut teori Hunger dan Wheelen keempat tahapan tersebut tidak dapat dipisah dalam melaksanakan manajemen strategi.

¹⁷ *Ibid...*,

¹⁸ *Ibid...*,

a. Pembacaan/Pengamatan Lingkungan

Pengamatan Lingkungan terbagi menjadi dua bagian, yaitu pengamatan lingkungan eksternal dan lingkungan internal, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Lingkungan Eksternal

Pengurus MA Yayasan Mambaul ‘Ulum menyampaikan, bahwa dalam konteks ini pihaknya membuat berbagai serangkaian perencanaan program kegiatan pendidikan yang akan diimplementasikan. Kemudian hasil tersebut disampaikan kepada seluruh guru dan staf madrasah serta masyarakat. Sehingga sebelum program dilaksanakan ada saran dan masukan yang dijadikan bahan evaluasi agar program kegiatan semakin optimal dan menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, Komite Madrasah Mambaul ‘Ulum merumuskan lingkungan eksternal dalam kegiatan yang dapat mengembangkan kewenangan dan kemitraan secara formal maupun informal, yaitu: *Pertama*, Madrasah mengadakan puncak pertemuan di akhir tahun (*akhirusanah*/haflatul imtihan) bersama seluruh elemen, yaitu alumni, dan juga masyarakat yang diisi perbincangan atau diskusi dengan seluruh yang ada. Jadi madrasah usahakan membuat hal-hal penting yang berkaitan dengan visi misi madrasah supaya terwujud dan agar jalinan sosial antara madrasah dengan lingkungan luar tetap optimal. *Kedua*, Madrasah melakukan dengan pengadaan pertemuan dua kali dalam satu tahun. Setiap akhir semester mengadakan pertemuan atau pengajian, pertemuan alumni, pertemuan-pertemuan organisasi, baik organisasi profesi kemahasiswaan ataupun organisasi masyarakat. Misalnya melalui organisasi NU, ISNU, maupun organisasi-organisasi yang ada.¹⁹

2) Lingkungan Internal

Adapun lingkungan internal yang dimaksud dalam pembahasan penelitian disini adalah aktivitas sumberdaya (ketenagaan) atau narasumber yang dioperasikan serta terealisasikan di MA Mambaul ‘Ulum, yaitu Kepala MA, Komite Madrasah, guru MA, dan siswa MA yang memiliki peran penting guna peningkatan mutu pendidikan di MA Mambaul ‘Ulum.

a) Kepemimpinan Kepala MA

Memiliki tanggung jawab serta visi dan misi yang menentukan, sanggup mengawali perubahan untuk jangka panjang. Pelaksanaan pekerjaan, Kepala

¹⁹ Hasil wawancara dengan Komite Madrasah Yayasan Mambaul ‘Ulum...

MA sangat fleksibel dan tidak kaku dengan apa yang telah digariskan dan enggan berubah jika itu baik dan membimbing.²⁰ Kepala MA menjaga sosialisasi dengan lingkungan, yaitu guru dan para siswanya sehingga mudah untuk mendorong dan menggerakkan para guru, staf dan para siswa agar mau diajak bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

*Saya menerima amanah yang diberikan oleh pengasuh, karena mungkin saya dianggap sanggup mengemban tanggung jawab ini. Semampunya segala amanah akan saya laksanakan, meski juga dibantu berbagai pihak dalam merencanakan atau menyusun program kegiatan yang akan dilakukan dan lain-lain.*²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pihak Kepala MA sanggup melaksanakan tanggung jawab yang diamanahkan. Meski di bantu oleh berbagai pihak dalam mengelola pekerjaan, hal itu memang dibutuhkan demi tergeraknya program kegiatan yang akan dilakukan guna peningkatan mutu pendidikan di Madrasah.

Kepala MA mampu menjadi pemimpin yang memberikan contoh perilaku baik dalam tindakan, artinya menjadi contoh dalam segala tindakan yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab.²² Kepala MA memiliki berbagai sifat yang dijadikan contoh terhadap guru dan para siswa, yaitu dengan menjadi seorang pemimpin yang tauladan dan segala perilaku positif yang dapat ditiru. Menurut Ibu Ustadzah Kunti Imaniyah (kepala MA), seorang kepala sekolah harus menjadi contoh yang baik, dengan berangkat lebih awal. Jadi, sebagai Kepala berusaha sudah standby di Madrasah mengawasi staf dan siswa yang datang. Disiplin dalam berpakaian rapi, sopan, dan muslim tentunya, itu akan menjadi contoh ketedalaman bagi para guru dan siswa.²³ Dengan demikian, contoh perilaku yang baik dapat memberikan keteladanan dan kedisiplinan yang baik pula. Memberi contoh sikap teladan, sopan dan disiplin waktu, begitu pula contoh dari segi pakaian yang digunakan. Artinya Kepala MA Mambaul ‘Ulum berangkat lebih awal sebelum yang lain mulai datang ke Madrasah, tujuannya beradaptasi dan memantau langsung para guru serta siswa yang datang.

²⁰ *Ibid...*,

²¹ Hasil wawancara dengan Kepala MA Yayasan Mambaul ‘Ulum...,

²² Hasil observasi Lingkungan dan Budaya Madrasah, dan Program Kegiatan Kelas...,

²³ Hasil wawancara dengan Kepala MA Yayasan Mambaul ‘Ulum...,

Beradaptasi, keadaan menghadapi kondisi yang akan dilakukan. Kepala MA Mambaul ‘Ulum lakukan dengan usaha dan upaya memberi contoh agar bersosialisasi cepat, mampu mengatur kondisi lingkungan dan tentunya terhadap madrasah, guru dan siswa. Kepala MA memberikan pelayanan yang layak terhadap semua pihak dengan menunjukkan sikap baik, mengembangkan budaya dan tradisi, dan menjadi teladan yang berakhlak karimah. Kepala MA memberikan sikap saling keterbukaan antar elemen apabila ada hal yang dianggap sulit untuk diselesaikan, dengan melakukan seperti itu rasa sosialisasi dan kekeluargaan antar pihak elemen (kepala, guru dan siswa) akan tercipta.²⁴ Artinya pemimpin/Kepala haruslah memberikan adanya saling keterbukaan antar elemen di dalam sebuah organisasi/lembaga. Jika mendapati adanya problem yang tidak dapat diselesaikan bisa saling memberi saluran bantuan, baik berupa tenaga dan pikiran sehingga rasa sosialisasi serta solidaritas terus ada.

Seorang pemimpin/Kepala memang butuh tenaga fisik ekstra, jiwa, pemikiran, dan siap mendapat pujian. Bahkan sebaliknya, segala kritikan dari lingkungan dalam lembaga sendiri maupun dari luar. Namun Kepala MA Mambaul ‘Ulum mampu mengatasi dan berpotensi mewujudkan sistem di MA dengan siap mengatasi segala kelemahan dan menghadapi persaingan, terutama dalam individualnya. Berkesinambungan menyesuaikan program pendidikan Madrasah terhadap kebutuhan belajar siswa. Kepala MA Mambaul ‘Ulum menjadikan kritik dan teguran sebagai sumber evaluasi diri untuk terus bangkit melakukan upaya peningkatan terhadap mutu pelayanan pendidikan siswa/i dan kualitas kinerja semakin optimal. Menambah wawasan untuk dijadikan bahan acuan guna mengolah diri dan sebagai bahan evaluasi perencanaan selanjutnya.²⁵

b) Impelementasi Komite Madrasah

Komite sekolah melakukan perluasan jaringan kerjasama dari pengadaan kegiatan pelatihan yang mendidik, seperti seminar dan workshop dengan menghadirkan pemateri dari Kemenag (Kementrian Agama) dan lembaga-lembaga Perguruan Tinggi, terutama STAIN Pamekasan yang saat ini Madrasah sudah punya hubungan kerjasama dengan Perguruan Tinggi

²⁴ *Ibid...*,

²⁵ *Ibid...*,

tersebut.²⁶ Komite Madrasah Mambaul ‘Ulum memfungsikan dirinya sebagai penghubung antara lembaga dengan masyarakat agar memiliki kerjasama yang baik dengan pihak luar, terutama dengan lembaga Perguruan Tinggi. Hal terpenting bagi Komite Madrasah adalah berusaha agar lulusan dapat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta, diupayakan dengan melalui jalur beasiswa. Supervisi terhadap program, baik program yang berkaitan dengan perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan belajar siswa di madrasah.

Sebagian tugas utama Komite Madrasah yaitu tindakan mengelola dan mengembangkan dalam pelayanan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan yang baik. Meningkatkan kerjasama dengan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan guna meningkatkan kinerja dan pelayanan. Menjalinkan komunikasi dengan semua pihak masyarakat tentang informasi yang diterima. Membantu para pendidik dan seluruh satuan apabila membutuhkan bantuan ketika meminta atau mencari informasi tentang sekolah.

Komite Madrasah Mambaul ‘Ulum memberikan pelayanan administratif serta informasi kepada masyarakat atau orang tua dan pemerintah, yaitu keterangan mengenai visi misi Madrasah, menerangkan program kegiatan, memberikan rencana tahunan dan lain-lain sebagaimana konsumen butuhkan. Masyarakat diberikan informasi secara langsung, baik melalui surat keterangan atau pertemuan yang diadakan. Pemerintah khususnya diinformasikan dengan saluran komunikasi online atau langsung mendatangi kantor pusat pendidikan di tingkat Kabupaten.

Sebagai perluasan dalam penyelenggaraan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Komite Madrasah Mambaul ‘Ulum menjadi wadah yang dapat menampung inspirasi, pikiran dan gagasan dari berbagai elemen dalam upaya mengembangkan pendidikan Madrasah Yayasan Mambaul ‘Ulum. Komite Madrasah di Mambaul ‘Ulum ikut andil dalam mewadahi saluran aspirasi dari masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan siswa, pemerataan, dan serta efisiensi pengelolaan pendidikan madrasah, baik pada pendidikan pra-madrasah maupun pendidikan dasar dan menengah. Komite Madrasah menjalin sosialisasi dengan pihak elemen dalam melalui rapat yang

²⁶ Hasil wawancara dengan Komite Madrasah Yayasan Mambaul ‘Ulum....

sering diadakan. Selanjutnya bersama pihak elemen di luar lembaga yang dilakukan dengan pengadaan pertemuan bersama masyarakat alumni atau beberapa organisasi masyarakat. Melakukan sosialisasi dan kerjasama dengan para alumni yang melanjutkan pendidikan ditingkat Perguruan Tinggi. 27

Komite Madrasah Mambaul ‘Ulum tidak lepas dari melakukan hubungan serta pengawasan, terutama dalam evaluasi pelaksanaan program kegiatan yang ada di MA dengan prosedur yang tepat, serta rencana tindak lanjutnya dilakukan dengan adanya pelaporan kepada ketua Yayasan secara langsung dan periodik. Adanya rencana, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, dimana tindak lanjut terus dilakukan dengan adanya perbaikan jika terdapat kesalahan dalam program kegiatan yang dilaksanakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak K. Fathol Kholik (komite) “Utama evaluasi pelaksanaan, Komite lakukan dengan cara kerjasama dan mengadakan pertemuan, baik secara personal atau instruktusi. Komite berusaha supaya setiap madrasah (MI, MTs, MA) memiliki sinergi yang sama, sehingga *nantinya lulusan bisa melanjutkan pendidikannya.*”²⁸

c) Pembelajaran Guru

Mengatur atau mengelola kelas saat proses KBM tergantung pada skill masing-masing. Para guru MA melakukan berbagai metode dalam mengelola kelas yang diajarkan, mampu mengatur kondisi pembelajaran. Awal pertemuan, guru melakukan pendahuluan, menyampaikan metode yang akan diterapkan, mempertanyakan kesiapan siswa dan mengumpulkan informasi mengenai kesanggupan siswa selama melaksanakan pembelajaran kedepan. Guru menilai, pendidik yang baik selalu bisa memahami kondisi peserta didiknya saat program kegiatan berlangsung, sehingga tidak menimbulkan kekacauan.²⁹ Para guru MA memiliki cara tersendiri untuk mengatasi jika terjadi problem di dalam kelas, salah satunya dengan memberikan tugas atau memberi kesempatan kepada para siswa untuk tanya jawab. Artinya para guru mengadakan apresiasi dengan mengamati, mengumpulkan informasi, dan mengasosiasikan data yang diperoleh.

²⁷ *Ibid...*,

²⁸ *Ibid...*,

²⁹ Hasil wawancara dengan guru MA Yayasan Mambaul ‘Ulum...

Metode Pembelajaran guru berbeda-beda. Maka skill guru MA Mambaul ‘Ulum sangat menentukan kemampuannya dalam menyampaikan materi kepada siswa, sehingga mereka mampu menyerap dan memahami materi yang diajarkan. Guru MA memiliki teknik dalam menyampaikan materi pelajaran, memberikan pengamatan secara sadar kepada siswa, karena guru baik adalah guru yang memiliki sifat komunikator, sehingga kalimat yang disampaikan mudah dipahami para siswa. Menurut Bapak Asmuni (guru MA), setiap guru MA menggunakan cara berbeda dan menggunakan banyak metode. Disamping pertama mengadakan apresepsi kepada siswa, kemudian guru memberikan motivasi dan menanyakan tentang hal-hal yang kurang dipahami oleh siswa untuk segera diatasi sehingga nanti ada penjelasan ulang.³⁰ Guru memiliki berbagai strategi demi efektivitasnya melakukan proses belajar mengajar, strategi membuat sistem pembelajaran di kelas menjadi terkendali, jika sebelumnya ada kesepakatan. Menentukan arah sistem pembelajaran yang mampu mengembangkan minat belajar siswa guna meningkatkan kualitas pendidikan yang dimiliki.

Para guru MA Mambaul ‘Ulum cukup profesional dan mempunyai kepercayaan diri dalam menyampaikan materi, mengetahui kemampuan para siswa, serta tidak membiarkan emosi negatif melunturkan motivasi belajar para peserta didiknya. Setiap guru MA di Mambaul ‘Ulum mempunyai sistem penilaian dan evaluasi disetiap akhir kegiatan pembelajaran, hal tersebut dilakukan supaya guru mengetahui tingkat belajar para siswa yang kurang baik dan kurang peduli terhadap pendidikan. Proses evaluasi adalah upaya untuk merubah daya pikir dan tingkah laku, yang disebabkan oleh pertumbuhan. Guru melakukan evaluasi dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan bentuk tes dan lain-lain. Sehingga guru mengetahui dan dapat mengambil kesimpulan dengan adanya pengetahuan yang diberikan kepada siswa memberikan ukuran bahwa target yang diinginkan bisa dikatakan maksimal dalam mencapai target yang dituju.³¹

Umumnya pemberian tugas pelajaran yang diberikan guru merupakan sebuah pengulangan materi yang telah diajarkan, yang kemudian disampaikan ulang oleh para siswa baik secara tertulis maupun lisan sesuai teknik evaluasi

³⁰ *Ibid...*,

³¹ *Ibid...*,

yang digunakan masing-masing guru. Menurut sebagian guru di MA, pemberian tugas memiliki tujuan agar siswa tetap mengingat dan lebih mengerti secara *real* tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.

d) Pembelajaran Siswa

Nilai-nilai moral siswa dipengaruhi oleh sikap patuh dan taat yang maksimal. Hal tersebut mampu mengubah pola pikir dan sikap mereka dalam segala hal. Para siswa melaksanakan perintah yang diberikan oleh guru dengan semampunya. Karena hal yang diutamakan adalah ketaatan para siswa terhadap peraturan, sopan dan disiplin atas perintah yang diberikan guru dan Madrasah. Siswa melaksanakan apa yang guru perintahkan dengan semampunya. Terpenting bagi siswa adalah ketaatan terhadap yang guru sampaikan, sopan dan disiplin atas perintah yang diberikan. Memiliki tingkah laku dan akhlak yang baik, hal itu yang selalu ditekankan saat di luar sekolah, sebagaimana yang diajarkan di Madrasah.³²

Hasil observasi membuktikan atas keterangan yang disampaikan oleh siswa, bahwa para siswa MA memiliki sikap patuh dan taat terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh Madrasah ataupun guru. Begitu juga saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas, seperti tidak membuat kegaduhan atau keramaian, tidak melakukan aktivitas lain, dan sebagainya. Kecuali proses KBM yang dilakukan dengan presentasi, yang hal tersebut memang menimbulkan diskusi atau obrolan antar pihak. Namun para siswa tetap mematuhi dengan aturan dan norma-norma yang berlaku serta bersikap yang positif.³³

Salah satu peraturan siswa di kelas adalah mendengarkan, mencermati dan menanyakan materi pelajaran yang tidak dimengerti, bertingkah laku sopan dan santun selama KBM berlangsung. Proses belajar guna mencapai tingkat hasil yang maksimal. Siswa mempunyai cara yang berbeda, ada yang dengan cara belajar yaitu mengulang pelajaran yang sudah dipelajari dan memahami materi pelajaran yang diiringi pemberian tugas dari guru di setiap akhir pelajaran. Menurut siswa pembelajaran yang diterapkan kembali dan tugas yang guru berikan bisa memperkuat daya ingat.³⁴

³² Hasil wawancara dengan Amzizah, siswi kelas XI MA Yayasan Mambaul 'Ulum...,

³³ Hasil observasi Lingkungan dan Budaya Madrasah, dan Program Kegiatan kelas...,

³⁴ Hasil wawancara dengan Indah Sari, siswi kelas XI MA Yayasan Mambaul 'Ulum...,

Siswa MA Mambaul ‘Ulum memiliki segudang kemampuan dan ilmu pengetahuan, sehingga mereka memiliki keberanian melakukan yang harus dilakukan. Para siswa cukup memiliki pikiran brilian dengan hati, sehingga perasaan bosan tidak dijadikan persoalan besar. Siswa berani dan mampu mengelola ilmu pendidikan mereka yang dianggap sebagai akumulasi perjalanan pengalaman dalam keberhadapannya dengan suatu realitas yang diyakininya. Keyakinan tersebut merupakan tuntutan prinsipil dari kesanggupan berbicara dihadapan banyak orang, seperti menjadi narasumber, ataupun pemimpin sebuah acara. Hal itu telah dipraktekkan dengan kegiatan belajar yang bersifat presentasi atau diskusi.

Proses pembelajaran yang dilakukan seorang siswa tidak lain guna memperoleh ilmu pengetahuan baru dari segi keseluruhan dan tingkat pendidikan berkualitas. Perubahan siswa akan nampak dalam penguasaan pola respons terhadap segala persoalan yang dihadapi siswa, berupa kebiasaan, sikap, pengetahuan, cara bercakap, keterampilan lingkungan dan lain sebagainya. Para siswa MA Mambaul ‘Ulum menyadari bagaimana sikap yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan dalam program kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas.

Ketaatan terhadap peraturan dan metode guru merupakan hal pertama yang dikedepankan oleh siswa di MA, tujuannya tidak lain untuk mencapai pendidikan yang diharapkan dan ilmu yang bermanfaat. Metode guru kadang dirasa nyaman oleh para siswa, namun sebaliknya. Menurut siswa ada saatnya perasaan jenuh dan bosan mengganggu yang disebabkan kondisi lingkungan sehingga konsentrasi menjadi pudar. Mengalami hal tersebut siswa melakukan tanya jawab dengan guru sehingga ada penjelasan ulang. Intinya apabila kami tidak paham kami lakukan dengan pertanyaan mendalam tentang materi, sehingga permasalahan tersebut dapat diatasi dengan baik. Maka perlu adanya belajar dari siswa yaitu kami dan teman-teman yang lain.³⁵

b. Formulasi/Perumusan Strategi

Di dalam dunia pendidikan, perumusan strategi mencakup proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan dan langkah-langkah kedepannya, artinya pembentukan visi, misi, tujuan dan sasaran, serta merancang rencana atau strategi

³⁵ Hasil wawancara dengan Amzizah, siswi kelas XI MA Yayasan Mambaul ‘Ulum...,

untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian, Peneliti merumuskan formulasi strategi berfokuskan ke dalam proses manajemen, yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (*monitoring*).

1) Perencanaan

Pengelola Madrasah Aliyah membuat perencanaan, menjamin geraknya MA menuju kualitas pendidikan yang lebih baik. Maka MA mengutamakan keahlian dan pemahaman dalam kecakapan, keuletan, dan pengalaman, tertib dan tepat menempatkan orang dalam organisasi.³⁶ Madrasah Aliyah Mambaul ‘Ulum menyelenggarakan program kegiatan dengan segala peraturan, kebijakan, dan ketentuan sistem pendidikan yang ditetapkan pihak Madrasah Yayasan Mambaul ‘Ulum. MA Yayasan Mambaul ‘Ulum mempunyai tujuan yang menentukan, sanggup mengadopsi perubahan untuk jangka panjang. Melaksanakan program-program yang fleksibel dan tidak kaku dengan yang telah digariskan, enggan merubah perencanaan program apabila baik dan membimbing terhadap siswa. Bentuk sosialisasi bimbingan pihak MA dengan para siswa juga terus dilakukan, sehingga MA mudah menggerakkan para siswa agar memiliki keinginan kuat mencapai pendidikan yang bermutu.

Pola perencanaan dalam lembaga berbeda-beda, seperti pola strategi perencanaan yang diterapkan dalam instansi pendidikan formal. Di MA Yayasan Mambaul ‘Ulum, seorang guru sering mengikuti pelatihan agar dapat melaksanakan tugasnya hingga mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan target yang ditetapkan. Perencanaan dan hubungan kerjasama dengan pihak elemen luar (masyarakat dan satuan perguruan tinggi) dijaga dengan baik. Hal tersebut dilakukan agar menghasilkan siswa yang memiliki peluang banyak untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang berikutnya, tentunya dengan tujuan dan harapan melalui jalur beasiswa.

2) Pengorganisasian

Melalui tahap pengorganisasian, pengelola MA Mambaul ‘Ulum Membuat pola struktur yang tetap mengacu kepada aturan, jadi pola pengorganisasian ada ketua yayasan, kepala madrasah, dan bidang-bidang lainnya, seperti kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana.³⁷ Mengatur pembagian tugas secara profesional, terutama tugas mengajar guru. Pembagian tugas tersebut dilakukan secara

³⁶ Hasil wawancara dengan Kepala MA Yayasan Mambaul ‘Ulum...,

³⁷ *Ibid...*,

menyeluruh, sesuai dengan minat dan bidang keahliannya masing-masing. Pihak pengelola MA Mambaul ‘Ulum juga mengoptimalkan setiap pendidik memperoleh jam KBM sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan. Komite Madrasah menyampaikan, bahwa Pengorganisasian di MA lebih kepada personal namun terstruktur, tata kelola mengacu pada sistem. Salah satu ciri madrasah atau pesantren adalah pada tokoh/pengasuh/ketua yayasan yang nantinya akan ada sistem baku. Sehingga meskipun pengasuh tidak ada (acara kepentingan di luar) sistem akan tetap berjalan lancar.³⁸

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan, bahwa pengorganisasian di MA Mambaul ‘Ulum dikelola secara personal dan terstruktur. Tata kelola yang mengacu terhadap sistem pola struktur aturan Yayasan, atau sistem pengaturan baku. Pengorganisasian yang terealisasikan pada Yayasan, Komite Madrasah, dan Kepala MA Yayasan Mambaul ‘Ulum beserta bawahan (guru dan staf) yang memegang keahlian dibidangnya masing-masing.

3) Penggerakan

Pergerakan adalah suatu proses penumbuhan semangat terhadap pendidik agar dapat bekerja secara optimal dan giat dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Melakukan jaringan kerjasama yang dilaksanakan bersama-sama antar pengurus dan pihak guru, karena guru memiliki peran dalam mengembangkan kualitas Madrasah dari sektor kualitas pendidikan siswa. Pihak pengurus MA Yayasan Mambaul ‘Ulum mengajak para pendidik agar dapat melaksanakan program kegiatan secara optimal sebagaimana yang telah direncanakan, para guru pun memberikan respon yang baik. Demikian, pihak MA Mambaul ‘Ulum juga menyampaikan program kegiatan yang telah direncanakan kepada pihak bersangkutan dengan ketentuan dan kesepakatan bersama.

Strategi pelaksanaan/penggerakan MA lebih kepada kerjasama dari Kepala dan Komite dengan beberapa pihak di sekolah (guru). Artinya ada komunikasi antar pihak pengurus yang menyampaikan kebutuhan dan guru menyampaikan yang dimiliki (guru). Misalnya keahlian dibidang pendidikan yang sumbernya sudah memenuhi. MA Mambaul ‘Ulum mengelola dalam pelaksanaan, berkaitan dengan tempat, pengaturan waktu, dan masyarakat (siswa) untuk dilatih.

³⁸ Hasil wawancara dengan Komite Madrasah Yayasan Mambaul ‘Ulum...

Melakukan yang terbaik dalam membuat perencanaan yang akan dilaksanakan, membuat program (pelatihan dan seminar) guna meningkatkan mutu guru agar dapat memberikan fasilitas pendidikan yang terjamin.³⁹

4) Pengawasan

Pengawasan di MA Mambaul ‘Ulum dilakukan secara jelas dan langsung. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk dijadikan bahan evaluasi, serta penilaian dan evaluasi khusus disetiap kegiatan. Seperti contoh pengawasan di awal semester maupun pertengahan dan akhir semester, sehingga pihak Madrasah memberikan penilaian dan mengevaluasi program kegiatan belajar mengajar di semester yang telah terlaksana, serta dijadikan bahan acuan dan perbaikan di semester berikutnya. Artinya hasil pembenahan atas program sebelumnya dapat menjadi penguat dan menjadi lebih baik untuk program kegiatan selanjutnya.

Sistem monitoring dilakukan guna memaksimalkan pelaksanaan program kegiatan pembelajaran, sehingga benar-benar tercipta integritas antara pengelola/pengurus, guru, dan siswa yang secara mata rantai bersama-sama bekerja secara maksimal agar membuahkan hasil yang diinginkan. Pengawasan secara maksimal dilakukan melalui supervisi disetiap kegiatan yang dilaksanakan, bertujuan agar program kegiatan berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan. hal itu dilaksanakan agar seluruh program kegiatan berjalan sesuai target, dan supaya program kegiatan yang direncanakan terkait di visi misi terprogram dengan baik. Supervisi dilakukan dengan: Pertama, memantau langsung terhadap KBM di setiap kelas, kami menekankan kepada pihak kepala, guru, dan staf supaya dalam pemantauan mereka dilakukan secara tatap muka, artinya dipantau dengan langsung atau juga dengan cara klasikal. Kedua, pemantauan terhadap kinerja, seperti pihaknya yang bertanggung jawab dan melaksanakannya.⁴⁰

Bentuk supervisi dioptimalkan terhadap penyampaian materi yang meliputi metode atau strategi yang dilakukan guru, karena apabila teknik penyampaian materi tidak sejalan dengan daya kemampuan maka para siswa cenderung mengalami kesulitan memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, pihak pengurus Madrasah Yayasan Mambaul ‘Ulum berharap para guru mampu menguasai materi secara keseluruhan sesuai dengan bidang yang diampuhnya dan

³⁹ Hasil wawancara dengan Kepala MA Yayasan Mambaul ‘Ulum...,

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Komite Madrasah Yayasan Mambaul ‘Ulum...,

mempunyai strategi yang tepat demi terkondisinya siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

c. Implementasi Strategi

Implementasi strategi yang dimaksud di sini adalah perencanaan yang sudah dirumuskan dan dilaksanakan kedalam bentuk program pembelajaran muatan lokal siswa. Maka dalam hal ini Penulis mengungkap dan menjelaskan tentang program pendidikan muatan lokal yang diterapkan di MA Mambaul ‘Ulum, yaitu sebagai berikut:

1) Pembelajaran BHTQ (Baca Hafal Tulis Al-Qur’an)

Bentuk implementasi strategi pertama dirumuskan ke dalam program pembelajaran BHTQ, demikian dilakukan untuk menciptakan kualitas Intelektual, Spiritual, dan Emosi siswa dan mengembangkan siswa agar gemar membaca Al-Qur’an. Dalam program pembelajaran BHTQ selain membimbing siswa untuk menghafal juga diarahkan untuk memahami huruf-huruf *hijaiyah* dan *makhraj* nya, isyarat pembacaan, dan hukum-hukum *tajwid* yang ada di dalamnya, seperti dalam ilmu *nahwu*. Program kurikulum muatan lokal BHTQ dikelola agar para siswa/i di MA Mambaul ‘Ulum dapat melafadz, mengingat, memahami *tajwid* dan huruf saat diucapkan, serta dapat menulis isi teks Al-Qur’an dengan tepat. Semua hal tersebut dilakukan agar para peserta didik cepat dan baik tanpa ada keraguan saat melangkah mengembangkan ilmu pendidikannya.

Awal pembelajaran BHTQ, pihak Madrasah mencoba dengan hanya menghafal *juz’amma*, namun karena melihat keaktifan siswa melakukan dan peningkatan hafalannya serta permintaan dari pihak masyarakat, sehingga sistem hafalan pun dikembangkan. Hingga sampai sekarang tercatat, untuk kelas X (sepuluh) sudah mampu hafal sampai juz 3, pihak lembaga menganggap hal ini adalah bagian dari metode dan sudah kompleks.⁴¹ MA Yayasan Mambaul ‘Ulum memiliki program pembelajaran yang berbeda tapi banyak bermakna dan bermanfaat. Pendidikan MA Mambaul ‘Ulum memberikan kepedulian yang lebih terhadap para siswa sebagai calon penerus yang memiliki intelektual tinggi. Madrasah sanggup membimbing para siswa untuk melaksanakannya. Demikian, bahwa pelaksanaannya sudah hampir mencapai kualitas yang lumayan baik.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Kepala MA Yayasan Mambaul ‘Ulum...

Tabel
 Data Siswa dan Hasil Pembelajaran BHTQ Tahun 2020-2021⁴²

No	Kelas	JUZ	
		30 (juz'ammah)	1 – Seterusnya
1	X	1. Rofiqi (Q.S. Al Buruj)	Juz 3 : 17. Ina Maulani (Q.S. Ali Imron : 84)
		2. Bahrul Widad	
		3. Muh. Wasil (Q.S. At Thoriq)	
		4. Syaiful Ibroni (Q.S. At Thoriq)	
		5. Muh. As'ad (Q.S. At Thoriq)	
		6. Khoirunnisa'	
		7. Rofiqatul Ummah	
		8. Hikmatul Kamilah	
		9. Jamilatul Latifah	
		10. Selvi Ariska	
		11. Ulfatul Karimah	
		12. Khairul Umam	
		13. Juma'isa	
		14. Lisa Novitalia	
		15. Putri Patrisia	
		16. Zulfi Ulul Azmi	
2	XI	1. Wildan A (Q.S. Al Qori : 24)	Juz 1
		2. Moh. Walid (Q.S. Al Qodr : 20)	9. Nor Indah F (Q.S. Al Baqarah : 135)
		3. Ach. Hasyim (Q.S. At Tin : 18)	Juz 2 :
		4. Badrud Tamam	10. Amzizah (Q.S. Al Baqarah : 231)
		5. Faris	11. Nur Aini (Q.S. Al Baqarah : 231)
		6. Lutfi	
		7. Nazilatul Mufidah	
		8. Zainun	Juz 3 :

⁴² Data Absensi BHTQ siswa MA Yayasan Mambaul 'Ulum, diambil pada tanggal 7 Maret 2018.

			12. Ibrotul Khoifah (Q.S. Al Baqarah : 253) 13. Fatimatuz Zahro (Q.S. Al Baqarah : 253) 14. Indah Sari (Q.S. Al Baqarah : 257) 15. Nurul Imamah (Q.S. Al Baqarah : 257) 16. Uswatun Hasanah (Q.S. Al Baqarah : 257) Juz 5 : 17. Nor Indah F (Q.S. Annisa’ : 20) 18. Fadilah (Q.S. Annisa’ : 24)
3	XII	1. Moh. Tufiq 2. Nihwi 3. Rizal 4. Fahrur Razi 5. Zaiful Bahri 6. Fahrur Rozy 7. Irfan Efendi 8. As’adi 9. Suhaeli 10. Abrori	Juz 1 : 11. Halimas Sa’diyah (Q.S. Al Baqarah ayat 135) 12. Sofiyatul Jannah (Q.S. Al Baqarah ayat 135) Juz 2 : 13. Faizatur R (Q.S. Al Baqarah : 197) 14. Sariyatun (Q.S. Al Baqarah : 187) 15. Juhairiyah (Q.S. Al Baqarah : 187) Juz 4 : 16. Aqidah Latifah (Q.S. Annisa’ : 187) Juz 5 : 17. Erliyatun (Q.S. Annisa’ : 141)

Keterangan tabel di atas dihasilkan dari dokumen dan absensi BHTQ siswa/i yang disertakan dengan hasil wawancara bersama Kepala MA yang dapat dijelaskan dan disimpulkan, bahwa dalam pembelajaran BHTQ terdiri dari dua level, yaitu: *Pertama*, level A (1-Selanjutnya) dalam kurun waktu satu minggu setiap siswa/i wajib menyetorkan satu halaman/kaca. *Kedua*, level B (juz

30/Juz'amma) wajib menyetorkan dua surat, yaitu surat pendek dan surat panjang.⁴³

2) Pembelajaran Kitab *Bulughul Maram* (mencapai keinginan)

Program kurikulum yang Madrasah Aliyah Mambaul 'Ulum kembangkan juga yaitu pendidikan ilmu *Bulughul Maram*. Karena hal ini dianggap kebutuhan masyarakat paling penting, seperti mengkafani, imam shalat dan menjadi pemimpin dalam acara pengajian. Sehingga saat para siswa atau alumni dibutuhkan memimpin dalam hal tersebut diharapkan siap dan mampu melaksanakan. Artinya secara *reel* ini yang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga siswa juga dapat mempraktekkan dengan membantu terhadap keperluan masyarakat. Mambaul Ulum sekarang kembangkan juga adalah siswa memiliki keberanian menjadi seorang *Bilal* shalat jumat yang paling diharapkan adalah menjadi *Khutbah* dan juga bisa menjadi *Hadi*, shalawat *Diba'i* dan *Nariyah* di acara Maulid Rosul atau walimahan, bagaimana siswa juga bisa memimpin *tahlil*, bisa *talqin*. Bisa memandikan serta mengkafani mayit dalam keilmuan *Fiqh* yang ada di kurikulum Madrasah Aliyah Mambaul Ulum.⁴⁴

Guna mencapai keinginan yang diharapkan, pihak madrasah dan guru serta siswa membuat langkah-langkah strategi serta program pembelajaran yang ditempuh agar kualitas pendidikan siswa mengalami peningkatan dan mencapai target yang diinginkan. Selain itu, MA Mambaul 'Ulum menekankan kepada guru untuk terus memberi dukungan dan motivasi terhadap siswa agar tidak cenderung mengalami kesenjangan serta penurunan semangat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Siswa diajarkan untuk berpikir cerdas dengan hati, berani sehingga tidak mengundang kekacauan. Artinya Madrasah berharap siswa memiliki keberanian menjadi pemimpin, menjadi seseorang yang bermanfaat dan bagi masyarakat.

3) Pembelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)

Madrasah Aliyah Yayasan Mambaul 'Ulum mengelola pendidikan yang mengandung unsur klasik dan Agamis, akan tetapi juga mengembangkan pendidikan modern, salah satunya pembelajaran TIK. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar siswa MA Mambaul 'Ulum dapat mengembangkan potensinya dalam

⁴³ Hasil observasi Program Shalat Dhuha, Pembelajaran BHTQ, dan Keaktifan Melaksanakan Pembelajaran, siswa MA Yayasan Mambaul 'Ulum, pada tanggal 6 Februari 2021.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Kepala MA Yayasan Mambaul 'Ulum...

bidang teknologi. Alasan lain juga guna mengembangkan kualitas pengetahuan para siswa saat akan menghadapi dunia pendidikan selanjutnya maupun terjun dunia pekerjaan. Oleh karena itu, untuk mengikuti perkembangan zaman ilmu teknologi tidak cukup hanya mengetahui dan dipelajari, namun juga perlu dipraktekkan dengan melalui ilmu komputer. Sehingga siswa dapat mengetahui tentang dasar-dasar penggunaan dan pengoperasian yang ada di dalam komputer, seperti penggunaan aplikasi *word*, *excel*, *power point*, ataupun aplikasi-aplikasi komputer lainnya.

*Madrasah menjamin siswa mampu mengoperasikan aplikasi yang dibutuhkan, bahkan ketika mereka melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sudah lancar mengoperasikan aplikasi-aplikasi yang ada di komputer, seperti word, excel dan semacamnya.*⁴⁵

Pendidikan teknologi *Internet* membantu siswa agar mengetahui serta mengembangkan ilmu teknologinya. Meningkatkan sistem internet dalam bentuk *browsing*, mencari data referensi jurnal dan *ebook* di *website* dengan menggunakan fasilitas *speedy internet* yang telah disediakan di ruang lab. komputer MA.⁴⁶ Meskipun fasilitas masih terbatas, namun dapat memberikan panduan terhadap siswa agar seimbang dan mampu bersaing dalam mutu pendidikan di era digitalisasi. Oleh karenan itu, Madrasah berusaha mewujudkan siswa yang secara aktif meningkatkan potensi untuk memiliki kemampuan teknologi guna mengimbangi arus globalisasi yang semakin berkembang.

d. Evaluasi dan *Monitoring* Strategi

Tahap akhir dalam manajemen strategi adalah evaluasi strategi. Tahap ini dijadikan sebagai tolak ukur seberapa besar tingkat keberhasilan yang telah dicapai dan tingkat kegagalan yang dialami selama melaksanakan program. Sehingga sesuatu hal yang dialami selama menjalani dapat dijadikan pelajaran untuk proses program yang akan direncanakan selanjutnya. Sebagaimana hasil data penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan, bahwa MA Mambaul ‘Ulum memiliki beberapa proses evaluasi strataegi, yaitu: (a) kurikulum, awalnya aktivitas para siswa hanya masuk dan keluar kelas. Namun perlahan pihak MA tambahkan dengan kegiatan shalat dhuha berjamaah sebelum masuk kelas, dan dilanjut pembacaan Al-Qur’an (surat-surat pendek) atau pembacaan shalawat di ruang kelas masing-masing. Demikian, dari hal

⁴⁵ *Ibid...*,

⁴⁶ Hasil observasi Lingkungan dan Budaya Madrasah, dan Program Kegiatan Kelas...

tersebut muncul ide untuk mengadakan program hafalan Al-Qur'an yang sekarang dijadikan pendidikan muatan lokal BHTQ.⁴⁷ (b) evaluasi sumberdaya, dalam mengatasi guru, pihak pengurus MA Mambaul 'Ulum melakukan pembinaan dan pengarahan agar para guru lebih maksimal dalam melaksanakan KBM.⁴⁸ Madrasah melakukan evaluasi terhadap sumber daya yang dimiliki, melalui pengadaan pelatihan guru dan *workshop* kurikulum 2013 yang menghadirkan narasumber dari Kementerian Agama (Kemenag) dan berbagai institut, seperti: Konsorsium Pendidikan Islam (KPI) Al-Falah Surabaya, Perguruan Tinggi STAIN Pamekasan, Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep dan lain-lain yang memiliki Perguruan Tinggi.

3. Problematika Peningkatan Mutu Pendidikan MA Yayasan Mambaul 'Ulum

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang didapatkan, maka terdapat beberapa problematika yang dihadapi MA Mambaul 'Ulum guna peningkatan mutu pendidikannya. Adapun problematikanya adalah sebagai berikut:

1. Tenaga Pendidik

Sebagaimana hasil data yang didapatkan, salah satu masalah yang dialami MA Yayasan Mambaul 'Ulum adalah dari aspek tenaga pendidik. Pada saat ini sebagian guru di MA kurang maksimal dalam mengajar. Guru mengabaikan tugas dan tanggung jawab yang diamanahkan. Permasalahan tersebut tentunya dirasakan langsung oleh para siswa, karena mereka adalah pihak utama yang bertatap muka langsung dengan para pendidik. Menghadapi masalah tersebut pihak pengurus MA langsung melakukan evaluasi terhadap permasalahan yang terjadi dari aspek tenaga pendidik (guru) yang kurang maksimal mengajar. Masalah yang terjadi dijadikan bahan evaluasi, dari segi mengatasi guru kami melakukan dengan cara penguatan, motivasi, mengikutkan diklat dasar, dan seminar. Penambahan pengetahuan, pengadaan pembinaan dan pengarahan agar guru yang bersangkutan lebih maksimal dalam melaksanakan KBM.⁴⁹ Pihak pengelola Madrasah mengambil tindakan dengan memberikan pengarahan melalui berbagai cara, terutama kepada guru yang bersangkutan agar menyadari atas tanggung jawab yang tidak dilaksanakan secara optimal sehingga hal itu dapat menjadi perbaikan kedepannya.

2. Integrasi Program Kegiatan

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Komite Madrasah Yayasan Mambaul 'Ulum...,

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Kepala MA Yayasan Mambaul 'Ulum...,

⁴⁹ *Ibid...*,

Aspek permasalahan secara umumnya yang terjadi adalah integrasi program pendidikan di Madrasah Mambaul ‘Ulum yang diprogram sendiri-sendiri. Artinya masing-masing madrasah (MI/MTs/MA) masih memprogram kegiatan personal. Seperti dari segi program pembelajaran BHTQ, semisal siswa MI menghafal Juz’amma (juz 30), MTs dan MA menghafal dari Juz I (satu) hingga selanjutnya. Namun, tidak menutup kemungkinan pada tahun ajaran baru yang akan datang pihak pengurus Yayasan bersama Madrasah akan melebarkan atau mengembangkan program pembelajaran BHTQ. Namun belum pasti dalam jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) akan dimulai dari tingkat kelas berapa. Akan tetapi yang pasti program pendidikan Tahfidz akan semakin ditingkatkan sehingga berkembang dan berkualitas.⁵⁰

3. Belajar Siswa

Selain tenaga pendidik dan integritas program kegiatan, masalah yang dialami pihak MA Yayasan Mambaul ‘Ulum juga adalah keaktifan belajar siswa. Salah satu penyebabnya adalah faktor lingkungan yang dipengaruhi dunia teknologi yang berkembang pesat. Namun menghadapi permasalahan tersebut, guru dan pihak Madrasah selalu mengadaptasikan para siswa menuju pendidikan yang baik, serta tingkat mutu pendidikan yang tinggi.⁵¹ Guru memiliki teknik atau cara untuk mengatasi permasalahan yang dialami para siswa. Guru membangun motivasi dan menjadi sosok yang inovatif bagi siswa. Melakukan berbagai cara guna meningkatkan minat belajar siswa, Para guru MA Yayasan Mambaul ‘Ulum rutin mengadakan tes atau *post-test* kepada siswa/i. tujuannya: *pertama*, agar mengetahui hasil daya serap para siswa dalam pencapaian target. *Kedua*, agar para siswa/i tetap menanam dan menumbuhkan ingatan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari. Cara sistemnya pun berbeda-beda, diantaranya dengan mengajukan *quesioner* dan ada yang melalui bentuk pemberian hafalan, mendiskusikan hasil tugas, dan lain sebagainya.⁵²

SIMPULAN

Tingkat mutu pendidikan sebagai penunjang kepercayaan masyarakat, kemudahan Madrasah dalam menginput, memproses, dan mengoutput siswa. Alasan peningkatan mutu pendidikan untuk mengimbangi era globalisasi, sehingga madrasah terus memperbarui

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Komite Madrasah Yayasan Mambaul ‘Ulum...,

⁵¹ Hasil wawancara dengan Kepala MA Yayasan Mambaul ‘Ulum...,

⁵² Hasil wawancara dengan guru MA Yayasan Mambaul ‘Ulum...,

informasi yang muncul. Disisi lain, MA juga memiliki kemampuan merubah diri, memiliki daya saing yang kuat, dan mampu bersaing menghadapi tantangan di era globalisasi. MA Mambaul ‘Ulum melakukan segala upaya agar tingkat mutu pendidikannya tetap stabil dan terus mengalami peningkatan. Manajemen Strategi di MA Mambaul ‘Ulum dilakukan secara optimal dan tahapan manajemen strategi yang stabil dengan proses yang maksimal, sehingga mutu pendidikan semakin meningkat. Proses diaplikasikan melalui berbagai konsep yang menunjukkan tanggung jawab. Kepala MA memicu bawahannya untuk lebih aktif dalam mencapai tujuan, sehingga terwujud menjadi pemimpin yang profesional dalam bekerja. Guru profesional di bidangnya, guru memiliki kriteria yang berakhlak mulia, cerdas dan tegas, sebagaimana keterampilan dan keprofesionalan guru dalam mendidik siswa. Siswa aktif, cerdas dan kreatif, mampu mengembangkan SQ, IQ dan EQ serta memiliki daya saing yang berkualitas.

Satuan lembaga pendidikan Islam MA Yayasan Mambaul ‘Ulum memiliki problematika yang dihadapi guna menunjang tingkat kualitas pendidikannya, yaitu: *pertama*, tenaga pendidik, sebagian guru MA kurang aktif mengajar. Mengatasi hal ini pihak pengurus Madrasah melakukan evaluasi dan pembinaan melalui berbagai cara, seperti mengikutsertakan guru dalam diklat atau pelatihan, seminar dan lain-lain. *Kedua*, integrasi program kegiatan, adanya program yang dikelola sendiri-sendiri seperti program BHTQ. Namun di tahun ajaran berikutnya pengurus Yayasan bersama Madrasah akan menindaklanjuti hal tersebut sehingga program Tahfidz berkembang. *Ketiga*, belajar siswa, menurunnya tingkat belajar siswa. Menghadapi situasi tersebut guru dan Madrasah membentuk program-program pendidikan yang dapat meningkatkan SQ, IQ, serta EQ siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ara Hidayat, Imam Machali dan, *The Handbook Of Education Management; Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016)
- Aspin David A, *Quality Scholling* (Melborn: Cassel, 1993)
- Cyril Poster, *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggulan* (Jakarta: Lembaga Indonesia Adidaya, 2000)
- Departemen Agama, *UUD Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sisitem Pendidikan Nasional* (Jakarta, 2003)
- Djawidi Al-Hambali, *Pengembangan Kepemimpinan Transformasional Pada Lembaga Pedndidikan Islam* (Bandung: Nuansa Aulia, 2005)

- Hari Sudradjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK* (Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2005)
- Haryanto, 'Desain Pembelajaran Yang Demokratis Dan Humanis', 2011th edn (Yogyakarta: Ar-Ruz Media)
- H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi II (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006)
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- P. Siagian, Sondang, *Manajemen Stratejik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007)
- Raflis Kosasi, Soetjipto, *Profesi Guru* (Jakarta: rineka cipta, 2000)
- Sardi, *Bahan Ajar Penyusunan Bisnis Proses Kebijakan Mutu Sasaran Mutu* (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Pendidikan Seni dan Budaya, 2012)
- Suwandiyanto, *Manajemen Strategi Dan Kebijakan Perusahaan* (Jakarta: Alfabeta, 2010)
- Thomas L. Wheelen, J. David Hunger, *Manajemen Strategis*, Terj. Julianto Agung, edisi II (Yogyakarta: penerbit andi, 2003)